
PERAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN REMAJA

Ahmad Burhanuddin
UIN Raden Intan Lampung
ahmadburhanuddin@radenintan.ac.id

Caesario Razainur Harahap
MAN Padang Lawas Utara
Rioharahap74@gmail.com

Delipah Sari Pane
Pondok Pesantren Amiruddiniyah
Delipahsari78@gmail.com

Siti Anum
Pondok Pesantren Amiruddiniyah
Sitianum199@gmail.com

Article History:

Received : 29 Nopember 2025
Accepted : 15 Januari 2026
Published: 2 Februari 2026

Abstrak. *The rapid development of digital technology has significantly influenced the way information is delivered, including in the field of religious education. Instagram, as one of the most widely used social media platforms among teenagers, offers visually engaging features that can attract attention and enhance learning motivation. This study aims to analyze the role of Instagram as a medium of religious education in improving teenagers' understanding of Islamic teachings. This research employs a qualitative method, with data collected through observing active Islamic educational accounts, interviewing several teenage Instagram users, and documenting various forms of religious content such as short videos, images, and infographics. The results of the study indicate that Instagram can serve as an effective medium for religious education, as the content presented is easier to understand, interactive, and relevant to the lives of teenagers. Creative delivery of religious messages encourages teenagers to learn Islamic values and apply them in their daily lives. However, the study also found challenges, including limited digital literacy and the risk of accessing inaccurate religious content. Therefore, guidance from educators or parents is needed to ensure that Instagram is utilized wisely and responsibly as a medium for religious education.*

Keywords:

Instagram, Religious Education, Teenagers, Religious Understanding, Social Media.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap proses penyampaian informasi, termasuk dalam bidang pendidikan agama. Instagram sebagai salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh remaja menghadirkan fitur berbasis visual yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Instagram sebagai media pendidikan agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi akun dakwah yang aktif memberikan konten edukatif, wawancara dengan beberapa remaja pengguna Instagram, serta dokumentasi bentuk-bentuk konten keagamaan seperti video singkat, gambar, dan infografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram dapat menjadi sarana edukasi keagamaan yang efektif karena konten yang disajikan lebih mudah dipahami, interaktif, dan relevan dengan kehidupan remaja. Melalui penyampaian pesan agama yang kreatif, remaja merasa lebih tertarik untuk mempelajari nilai-nilai ajaran Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ditemukan pula tantangan seperti kurangnya literasi digital dan risiko konten keagamaan yang tidak sesuai sumber terpercaya. Oleh karena itu, diperlukan pembimbing atau pendidik untuk mengarahkan agar Instagram dapat dimanfaatkan secara bijaksana sebagai media pendidikan agama

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi dan penyebaran informasi di tengah masyarakat. Media sosial kini menjadi bagian dari kebutuhan utama, karena hadir sebagai ruang komunikasi yang cepat, mudah, dan menjangkau audiens secara luas tanpa batasan waktu serta wilayah. Masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dan menjalin hubungan sosial melalui dunia maya kapan saja dan di mana saja. Salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini adalah Instagram (Zakka et al., 2025). Media sosial ini menawarkan berbagai fitur menarik seperti foto, video, reels, serta instastory yang memudahkan penggunaanya dalam menyampaikan pesan secara kreatif dan persuasif. Tidak hanya digunakan sebagai media hiburan dan aktualisasi diri, Instagram juga berkembang menjadi ruang publik baru dalam penyampaian pesan-pesan yang bersifat edukatif dan keagamaan.(Febriyani et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan agama, Instagram memiliki peran penting sebagai media modern yang mampu meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Jika dahulu proses penyampaian ajaran Islam bergantung pada kegiatan dakwah langsung di majelis taklim atau masjid, kini Instagram

memberikan solusi dan peluang baru dalam memodernisasi metode pendidikan agama. Melalui platform ini, pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan secara lebih fleksibel, interaktif, serta menjangkau remaja yang menjadi kelompok pengguna terbesar Instagram. Beragam konten visual seperti kutipan hadis, ayat Al-Qur'an, tausiah singkat, kajian daring, hingga kampanye akhlak dapat disebar dengan cepat, sehingga efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman dan penghayatan keagamaan pada kalangan remaja. (Hasibuan, 2023)

Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan agama perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana transformasi pengetahuan, terutama bagi remaja. Dalam konteks tersebut, Instagram menjadi media yang relevan dan potensial untuk mendukung pendidikan agama, karena mampu menyebarkan pesan keagamaan secara informatif, menarik, dan mudah diakses oleh kalangan remaja sebagai pengguna aktif platform ini. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai bagaimana Instagram dimanfaatkan sebagai media pendidikan agama, baik dari strategi komunikasi yang digunakan, bentuk konten keagamaan yang disajikan, maupun efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman serta praktik keagamaan remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan agama digital yang lebih kreatif, adaptif, dan berdampak positif bagi remaja di era modern.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Instagram dimanfaatkan sebagai media pendidikan agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan proses pendidikan dan penyampaian pesan keagamaan di ranah digital secara natural, kontekstual, dan sesuai dengan realitas yang terjadi pada remaja sebagai pengguna aktif media sosial. Penelitian dilakukan

melalui pengamatan terhadap aktivitas sejumlah akun pendakwah, baik individu maupun komunitas, yang secara konsisten memproduksi konten pendidikan agama di Instagram. Observasi mencakup jenis konten edukatif yang diunggah, gaya penyampaian materi keagamaan, serta pemanfaatan fitur-fitur seperti feed, story, reels, dan live streaming sebagai sarana pembelajaran agama. Selain itu, penelitian juga menelaah pola interaksi antara kreator konten dengan para pengikutnya untuk melihat sejauh mana proses komunikasi dua arah tersebut berperan dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan keagamaan remaja.

Data diperoleh melalui observasi online, yaitu pengamatan langsung terhadap unggahan dan aktivitas interaksi pada akun-akun edukasi keagamaan tersebut. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi berupa tangkapan layar, penyimpanan konten yang relevan, dan pengarsipan postingan untuk dianalisis lebih lanjut. Di samping itu, studi pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teoretis penelitian melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang membahas media sosial, pendidikan agama, dan dakwah digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Sosial Instagram

Kotler dan Keller menyatakan bahwa media sosial mengacu pada sejenis media yang memungkinkan pengguna untuk menyebarkan teks, gambar, musik, video, dan informasi antar individu. Menurut Taprial dan Kanwar (tahun), konsep media sosial mencakup berbagai bentuk platform media online yang digunakan individu untuk terlibat dalam interaksi sosial, bertukar materi, menyebarkan berita, berbagi foto, dan terlibat dalam aktivitas serupa dengan orang lain. Media sosial menjadi sarana komunikasi di era digital tanpa pandang usia, jarak dan waktu. Di kehidupan masyarakat saat ini, sering dijumpai perilaku yang kurang sopan ketika menjalin komunikasi, hal itu dapat menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran melemahnya etika (Novanto et al., 2025). Dalam penyampaian

aspirasi, dan penerapan etika pun kini seperti terpinggirkan. Hal ini dikarenakan oleh belum mengakarnya etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara baik pada komunikasi secara langsung ataupun tidak. Maka dalam menggunakan media social sebagai media dakwah kita harus membangun komunikasi yang baik dalam penyampaian konten dakwah dalam media social dan haruslah menaati etika-etika serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku. Terutama umat muslim, karna sudah seharusnya dalam berkomunikasi dengan memperhatikan aturan yang sesuai dengan ajaran Islam. Baik itu secara verbal maupun nonverbal. Hal itu harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam supaya tidak timbul penyimpangan.(zainal efendi hasibuan, 2019).

Instagram adalah sebuah platform media sosial berbasis visual yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto, video, dan berbagai bentuk konten kreatif secara cepat dan mudah melalui perangkat digital. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2010 dan berkembang menjadi salah satu media sosial paling populer di dunia, terutama di kalangan generasi muda. Instagram menyediakan berbagai fitur seperti *feed*, *story*, *reels*, *IGTV*, serta *live streaming* yang memungkinkan pengguna mengekspresikan diri, berkomunikasi, dan membangun interaksi dengan audiens secara luas. Karakteristik utama Instagram terletak pada kekuatannya visualnya, di mana pesan dapat disampaikan melalui gambar dan video yang menarik, sehingga memberikan pengalaman.(Faradisa, 2025).

komunikasi yang lebih efektif dan mudah diterima. Dalam konteks akademik maupun sosial, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarkan informasi, membangun branding, edukasi, bahkan digunakan sebagai media dakwah atau penyampaian pesan keagamaan. Kemampuannya menjangkau jutaan pengguna secara cepat menjadikan Instagram sebagai salah satu media paling strategis dalam komunikasi era digital.

2. Strategi Penyampain Pesan Keagamaan di Instagram

Strategi penyampaian pesan keagamaan di Instagram pada dasarnya berfokus pada bagaimana komunikator mampu mengemas nilai-nilai religius agar menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan audiens. Instagram sebagai platform visual menuntut penyampaian pesan yang kreatif dan estetik, sehingga komunikator perlu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik pengguna. Penyampaian pesan keagamaan melalui gambar, video pendek, ilustrasi, serta desain grafis yang menarik menjadi salah satu kunci agar pesan yang disampaikan dapat memperoleh perhatian dan diterima secara efektif oleh pengikut atau pengguna Instagram lainnya (Yeni Amalia, 2024).

Selain kekuatan visual, pemilihan bahasa juga menjadi elemen penting dalam strategi penyampaian pesan keagamaan di Instagram. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, tidak terlalu formal, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda yang mendominasi pengguna platform ini. Penggunaan caption yang singkat namun bermakna, kutipan ayat Al-Qur'an atau hadis dengan penjelasan sederhana, serta pesan moral yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keterlibatan audiens. Strategi ini membantu menciptakan hubungan emosional dan mendorong audiens untuk menginternalisasi pesan keagamaan yang disampaikan.(Yusuf, 2025).

Interaksi dengan audiens juga menjadi bagian penting dalam strategi dakwah digital melalui Instagram. Fitur seperti komentar, pesan langsung (DM), polling, dan fitur tanya jawab pada Instagram Story memungkinkan komunikator membangun kedekatan dengan pengikutnya. Respons cepat terhadap pertanyaan, klarifikasi, serta diskusi ringan dapat meningkatkan kepercayaan audiens dan menciptakan ruang dialog yang lebih produktif. Dengan cara ini, penyampaian pesan keagamaan tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi proses komunikasi dua arah yang lebih dinamis dan inklusif. Selain itu, konsistensi dalam mengunggah konten juga menentukan

efektivitas penyampaian pesan keagamaan. Akun yang aktif dan rutin mengunggah konten keagamaan cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Konten yang diunggah secara terjadwal, misalnya setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu, membantu menjaga kedekatan dengan audiens dan meningkatkan visibilitas akun di algoritma Instagram. Konsistensi tersebut juga mencerminkan keseriusan komunikator dalam berdakwah dan membangun citra yang kredibel sebagai sumber informasi keagamaan. Dengan demikian, strategi penyampaian pesan keagamaan di Instagram tidak hanya memerlukan kreativitas, tetapi juga perencanaan komunikasi yang matang dan berkelanjutan. (Efendi Hasibuan & Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024)

3. Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan agama Islam merupakan bentuk adaptasi proses pembelajaran dan penyebaran ajaran Islam terhadap perkembangan teknologi informasi. Instagram sebagai salah satu media sosial paling populer di kalangan masyarakat, khususnya remaja, menjadi ruang strategis untuk menyampaikan materi keagamaan. Dengan karakter visual dan interaktif, pesan-pesan pendidikan agama dapat dikemas secara lebih menarik melalui gambar, video, serta desain kreatif, sehingga lebih mudah diterima, dipahami, dan tidak terkesan monoton. (Yuliasih, 2022).

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membekali remaja dengan pemahaman ajaran Islam, nilai-nilai akhlak, serta kemampuan mengamalkan ibadah dan perilaku sesuai syariat. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kesadaran spiritual, sehingga remaja dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama yang efektif membutuhkan metode yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman agar pemahaman keagamaan remaja dapat tumbuh secara mendalam dan menyeluruh. (Hasibuan, 2018).

Selain itu, fitur seperti Instagram Story, Reels, dan Live memungkinkan pendakwah atau tokoh agama menyampaikan materi pendidikan agama Islam secara cepat dan luas. Melalui fitur tersebut, remaja dapat mengikuti kajian daring, penjelasan singkat mengenai ajaran Islam, serta memperoleh motivasi religius kapan saja dan di mana saja. Penyajian materi yang mudah diakses ini membantu remaja memahami nilai-nilai keagamaan dengan cara yang lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan belajar mereka di era digital. Lebih jauh, Instagram juga memungkinkan pembentukan komunitas virtual yang memiliki minat dalam pendidikan dan praktik keagamaan. Kehadiran komunitas semacam ini memberikan dukungan bagi remaja dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih modern dan sesuai dengan gaya hidup digital, pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan agama Islam dapat meningkatkan pemahaman, minat, serta partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, Instagram menjadi sarana pendidikan agama yang relevan dan efektif di era digital. (Putri Arini & Hasanah Sudradjat, 2023)

4. Dampak Instagram Terhadap Pemahaman Keagamaan Remaja

Instagram memberikan akses mudah bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan keagamaan secara cepat dan praktis. Melalui konten seperti kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, infografis akhlak, video tausiah, dan kajian singkat, remaja dapat memahami ajaran Islam tanpa harus hadir secara fisik di majelis taklim atau masjid. Konten yang dikemas secara visual dan menarik membuat informasi agama lebih mudah dicerna, sehingga remaja lebih terdorong untuk mempelajari nilai-nilai dasar Islam seperti ibadah, akhlak, dan etika sosial. (Abidin et al., 2023). Pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan agama Islam juga dapat meningkatkan minat dan motivasi remaja untuk belajar agama. Fitur interaktif seperti story, reels, dan live memungkinkan remaja mengikuti kajian singkat, motivasi islami, maupun penjelasan ajaran Islam secara fleksibel sesuai jadwal mereka.

Penyajian konten yang kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menumbuhkan kesadaran mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama secara konsisten.

Selain menambah wawasan, Instagram membantu remaja dalam memahami praktik keagamaan secara kontekstual. Melalui akun-akun dakwah dan komunitas keagamaan, remaja dapat melihat contoh penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku sopan santun, ibadah rutin, dan akhlak mulia. (Luthfia, 2025) Hal ini membentuk kesadaran praktis sehingga pemahaman agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan dalam tindakan nyata sehari-hari. Meski memiliki banyak manfaat, dampak Instagram terhadap pemahaman keagamaan remaja juga memiliki keterbatasan. Tidak semua konten keagamaan valid atau sesuai dengan ajaran Islam yang benar, sehingga diperlukan kemampuan kritis remaja dalam memilah informasi. Selain itu, sifat media sosial yang cepat dan mudah beralih perhatian dapat membuat pemahaman keagamaan remaja kurang mendalam jika hanya mengandalkan konten singkat. Oleh karena itu, Instagram sebaiknya digunakan sebagai media pendukung pendidikan agama Islam, bukan satu-satunya sumber pembelajaran, agar dampaknya benar-benar positif dan mendalam. (Nurhaibah Purba, 2025).

5. Tantangan dan Keterbatasan Instagram Sebagai Media Pendidikan

Salah satu tantangan utama penggunaan Instagram sebagai media pendidikan agama Islam adalah validitas konten yang disajikan. Tidak semua informasi keagamaan yang beredar di platform ini bersumber dari ustaz, dai, atau lembaga resmi yang memiliki kredibilitas. Banyak akun yang memproduksi konten singkat atau viral tanpa mengacu pada sumber literatur Islam yang sahih, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di kalangan remaja. Hal ini menuntut kemampuan kritis pengguna untuk memilah konten yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. (Cahyaningrum et al., 2024).

Instagram, sebagai media yang dominan visual dan berbasis konten singkat, memiliki keterbatasan dalam menyampaikan materi pendidikan agama secara mendalam. Video pendek, infografis, atau kutipan ayat atau hadis hanya mampu menyajikan informasi secara ringkas, sehingga pemahaman remaja mungkin bersifat permukaan atau tidak menyeluruh. Materi yang terlalu singkat dapat membuat remaja mendapatkan informasi, tetapi kurang mampu memahami konteks atau implikasi nilai-nilai agama secara mendalam. Karakter Instagram yang penuh dengan konten hiburan dan tren viral juga menjadi tantangan bagi pendidikan agama. Remaja yang menggunakan Instagram tidak hanya terpapar konten dakwah, tetapi juga berbagai konten non-edukatif yang dapat mengalihkan perhatian. Hal ini membuat proses belajar agama menjadi terganggu dan konsentrasi terhadap materi keagamaan kurang optimal. Selain itu, algoritma Instagram cenderung menampilkan konten berdasarkan minat atau popularitas, sehingga konten dakwah mungkin tidak selalu muncul secara konsisten bagi semua pengguna. (Muliadi1, 2023).

Keterbatasan lainnya adalah risiko ketergantungan remaja pada media digital untuk belajar agama. Jika Instagram dijadikan satu-satunya sumber pendidikan agama, pemahaman keagamaan bisa menjadi kurang mendalam dan tidak seimbang. Pembelajaran yang ideal tetap membutuhkan bimbingan langsung dari tokoh agama, buku, dan pengalaman praktik keagamaan secara nyata. Oleh karena itu, Instagram sebaiknya dimanfaatkan sebagai media pendukung pendidikan agama Islam yang inovatif, bukan sebagai pengganti sepenuhnya proses pembelajaran tradisional.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Instagram berperan sebagai media pendidikan agama Islam yang efektif bagi remaja di era digital. Penyampaian pesan keagamaan melalui konten visual seperti gambar, video pendek, reels, dan story mampu menarik perhatian remaja serta

memudahkan mereka dalam memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terbangun melalui komentar, pesan langsung, dan fitur tanya jawab juga menjadikan proses dakwah lebih komunikatif dan dinamis sehingga remaja tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga dapat berdiskusi langsung mengenai materi keagamaan. Namun demikian, pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan agama juga memiliki tantangan yang perlu diperhatikan. Validitas informasi keagamaan harus menjadi perhatian utama karena tidak semua konten berasal dari sumber yang terpercaya. Selain itu, konten keagamaan yang bersifat singkat dan cepat dapat menyebabkan pemahaman yang kurang mendalam apabila tidak diimbangi dengan pembelajaran formal. Oleh karena itu, Instagram hendaknya dijadikan sebagai media pendukung dalam pendidikan agama Islam yang penggunaannya tetap harus diarahkan dan dibimbing oleh orang tua maupun pendidik agar mampu memberikan dampak positif secara optimal dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan keagamaan remaja.

REFERENSI

- Abidin, Z., Zahara Adibah, I., & Anas Hadi, I. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram Dalam Pendidikan Kontemporer Pada Generasi Z. *Pengaruh Media Sosial Instagram ... (Zaenal, dkk, 1(1), 63.*
- Cahyaningrum, Y., Putra, A. R., & Nugroho, Y. A. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal JIMMY (Jurnal Informatika Mahaputra Muhammad Yamin), 2(2), 12–19.*
- Efendi Hasibuan, Z., & Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, S. (2024). Ar-Raudah : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan Dakwah Rasulullah Secara Sembunyi-Sembunyi. *103/ Dakwah Rasulullah Secara Sembunyi-Sembunyi, 2(3), 103–108.*
- Faradisa, annisa nuril. (2025). penggunaan media sosial instagram sebagai sarana penyiapan dakwah bagi mahasantri dipondok pesantren. *Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.*

- Febriyani, S. A. A., Rizki, J. W. S., & Siregar, N. M. (2024). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Dakwah Di Kalangan Mahasiswa. *Hikmah*, 18(1), 147–162. <https://doi.org/10.24952/hik.v18i1.10693>
- Hasibuan, zainal efendi. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisasi. *Jurnal Subulana*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>
- Hasibuan, zainal efendi. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communication Technology (ICT). *Munaddhomah*, 4(2), 495–504. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.407>
- Luthfia, A. (2025). Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim Anisatul. *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 117–124.
- Muliadi1, M. (2023). Kaifiat Corpse Training in Kaballlangan Village, Pinrang. *Makkareso: Riset Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.35905/makkareso.v1i1.5163>
- Novanto, R. A., Tegal, U. M., Siregar, S., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., Addary, A., Sativa, K. O., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Addary, A. (2025). Perkembangan Digitalisasi Al-Qur ' an: Dampaknya. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 333–343.
- Nurhaibah Purba, Y. R. (2025). Peran media sosial dalam penyebaran agama. *Jurnal Penelitian Agama*, 6(1), 1029–1038.
- Putri Arini, T., & Hasanah Sudradjat, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (Studi Pada Followers Akun Instagram @Hanan_Attaki). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 240.
- Yeni Amalia, S. S. (2024). Mediatisasi Hadis Di Instagram: Pemaknaan Hadis Dalam Akun Kprsyariah.Co.Id Dan Kreditrumahsyariah.Info. *Al Fawatih Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadi*, 15(1), 37–48.
- Yuliasih, M. (2022). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Millenial. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 65–76. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i2.106>
- Yusuf, azwina azhary. (2025). *Strategi Komunikasi Digital Dakwah Melalui Media Sosial Akun Instagram @Idrisiyyahid Digital Communication Strategy For Dakhah Through Social Media Instagram Account @idrisiyyahid*. November, 8613–8628.

zainal efendi hasibuan. (2019). penggunaan. *jurnal literasiologi*, 12, 1–9.

Zakka, U., Siregar, S., & Nurmiati, A. S. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Sebuah Model Pengabdian Transformatif. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 128–139.